

KEHIDUPAN NABI MUHAMMAD SAW

Ihwana¹, Uswatul Hasanah², Nurhikma³, Anita Ridwan⁴, Dhisya Nur Fahrisyah⁵,
Umi Nur Khalifatun⁶

- ¹ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: ihwanazaid2004@gmail.com
² STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: hasanahuswatul91@gmail.com
³ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: hikma9430@gmail.com
⁴ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: anitaridwan06@gmail.com
⁵ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: dhisyanurfahrisyah@gmail.com
⁶ STAI Al-Gazali Bulukumba. E-mail: uminur2076@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-07-31
Review : 2025-07-31
Accepted : 2025-07-31
Published : 2025-07-31

KATA KUNCI

Nabi Muhammad SAW, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan Islam, Etika Digital, Sirah Nabawiyah.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber nilai-nilai moral, sosial, pendidikan, dan kepemimpinan yang tetap relevan di era modern. Melalui studi pustaka terhadap sepuluh artikel ilmiah terkini (2022–2025), ditemukan bahwa keteladanan Nabi SAW dapat diintegrasikan dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, dan kasih sayang menjadi fondasi pendidikan karakter, model kepemimpinan inklusif, dan strategi pembelajaran kontekstual. Selain itu, etika Qur’ani dan Sunnah yang diterapkan Nabi juga menjadi solusi dalam menghadapi tantangan era digital, termasuk dalam pengembangan teknologi dan media Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehidupan Nabi Muhammad SAW tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga menjadi rujukan ideal bagi pembentukan masyarakat beradab di masa kini dan masa depan.

ABSTRACT

This study aims to examine the life of Prophet Muhammad SAW as a source of moral, social, educational, and leadership values that remain relevant in the modern era. Through a literature review of ten recent scholarly articles (2022–2025), the study finds that the Prophet’s exemplary conduct can be integrated into various aspects of life. Core values such as honesty, responsibility, consultation, and compassion serve as the foundation for character education, inclusive leadership models, and contextual learning strategies. Furthermore, the Qur’anic and Sunnah ethics embodied by the Prophet provide solutions to the challenges of the digital age, including the development of Islamic-based technology and media. This research concludes that the life of Prophet Muhammad SAW is not only historically significant but also offers a

Keywords: Prophet Muhammad SAW, Character Education, Islamic Leadership, Digital Ethics, Prophetic Biography.

PENDAHULUAN

Krisis moral, sosial, dan kepemimpinan yang dihadapi dunia saat ini memunculkan kembali kebutuhan akan tokoh teladan yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam konteks ini, kehidupan Nabi Muhammad SAW tampil sebagai model paripurna yang tidak hanya membawa misi keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan etika sosial, sistem pendidikan, nilai kepemimpinan, dan pola interaksi manusia yang adil dan bermartabat.

Nabi Muhammad SAW bukan sekadar pemimpin agama, tetapi juga pendidik, reformator sosial, dan kepala pemerintahan. Nilai-nilai yang beliau bangun dan hidupkan—seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kesabaran, serta kasih sayang—merupakan prinsip universal yang tetap relevan sepanjang zaman. Ketika diterapkan secara sistemik dalam dunia pendidikan, nilai-nilai tersebut mampu membentuk manusia yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak.

Pendidikan dalam pandangan Nabi Muhammad SAW bukan hanya transmisi ilmu, tetapi transformasi diri. Beliau menekankan pentingnya adab sebelum ilmu, dan memperkuat karakter melalui pembiasaan, keteladanan, serta pendekatan dialogis yang kontekstual. Pendekatan ini menjadikan beliau sebagai model pembelajaran yang mampu membentuk masyarakat yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berempati dan bertanggung jawab.

Dalam aspek kepemimpinan, Nabi SAW menunjukkan praktik pemerintahan yang partisipatif dan inklusif. Beliau merancang masyarakat Madinah yang plural melalui Piagam Madinah, menjadikan musyawarah sebagai asas pengambilan keputusan, dan menegakkan keadilan tanpa diskriminasi. Model kepemimpinan semacam ini mampu menyatukan perbedaan dan mencegah konflik sosial, sebuah pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai organisasi dan lembaga masa kini.

Nilai-nilai sosial Nabi pun mencerminkan keberpihakan pada yang lemah, penguatan solidaritas, dan penyelesaian konflik berbasis kasih sayang. Beliau aktif memperbaiki struktur masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi hak asasi, kebersamaan, dan kesetaraan. Konsep ini menjadi penting dalam menghadapi era modern yang masih dihantui oleh ketimpangan sosial dan konflik identitas.

Kemajuan teknologi dan digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru dalam kehidupan manusia. Media sosial, kecerdasan buatan, dan informasi digital membawa dampak besar terhadap nilai-nilai moral, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, prinsip etika Qur'ani dan Sunnah yang dibawa Nabi Muhammad SAW sangat dibutuhkan untuk menjadi pedoman interaksi digital yang bijak, adil, dan bertanggung jawab. Etika komunikasi, amanah informasi, serta sikap moderat adalah bagian dari warisan Nabi yang perlu diaktualisasikan dalam ruang digital.

Di sisi lain, dalam bidang ekonomi dan bisnis, Nabi SAW mengajarkan pentingnya kejujuran, keadilan transaksi, tanggung jawab sosial, dan penguatan distribusi kekayaan yang merata. Praktik ekonomi Rasulullah tidak hanya berbasis keuntungan, tetapi juga berorientasi pada keberkahan, kebermanfaatn, dan kesejahteraan bersama. Prinsip ini sangat sesuai untuk menjawab krisis kapitalisme dan praktik ekonomi eksploitatif dewasa ini.

Semua aspek kehidupan Nabi SAW menunjukkan keterpaduan antara spiritualitas, etika, dan realitas sosial. Keteladanan beliau tidak dibatasi oleh waktu dan tempat,

karena nilai-nilainya bersifat universal dan aplikatif. Oleh sebab itu, pengkajian terhadap kehidupan beliau secara ilmiah menjadi kebutuhan penting dalam upaya membangun kembali masyarakat yang bermoral, beradab, dan berkelanjutan.

Penelitian ini hadir untuk mengungkap kembali relevansi kehidupan Nabi Muhammad SAW dalam menjawab tantangan kontemporer, melalui pendekatan ilmiah berbasis literatur dan analisis tematik. Dengan menelaah bagaimana nilai-nilai beliau diterapkan dalam pendidikan, kepemimpinan, sosial, digital, dan ekonomi, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan fondasi moral dalam berbagai lini kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk menggali data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku sirah Nabawiyah, serta literatur lain yang membahas nilai-nilai kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Data dikumpulkan dari 10 artikel jurnal ilmiah terbitan tahun 2022 hingga 2025*, yang dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai utama yang dikandung dalam perjalanan hidup Nabi, serta bagaimana penerapannya dalam pendidikan, kepemimpinan, sosial, dan teknologi modern.

Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah isi dan makna setiap artikel secara mendalam, lalu mengelompokkannya ke dalam tema-tema kunci seperti: pendidikan karakter, kepemimpinan Islam, metode dakwah, etika digital, dan transformasi sosial. Setiap kutipan dan gagasan yang digunakan dalam pembahasan telah disesuaikan dan dikonfirmasi kebenarannya melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nabi Muhammad SAW merupakan tokoh sentral dalam sejarah umat Islam yang tidak hanya memainkan peran spiritual sebagai penyampai wahyu, tetapi juga memegang peranan penting dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Keteladanan hidup beliau menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter umat Islam dari masa ke masa. Dalam menghadapi krisis moral dan sosial yang melanda dunia modern, nilai-nilai kehidupan Nabi Muhammad SAW memberikan arah yang relevan dan solutif.

Menurut Simanjuntak, Marlina, dan Luthfi (2024), nilai-nilai dalam sirah nabawiyah—seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin—dapat diterapkan dalam sistem pendidikan karakter yang menyeluruh. Penanaman nilai-nilai ini sejak dini terbukti berkontribusi dalam membentuk generasi yang bermoral dan berdaya saing. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis keteladanan Nabi SAW dapat menjadi pendekatan strategis dalam menghadapi kemerosotan karakter di era globalisasi.

Lebih lanjut, Febrianto dan Munawir (2023) mengungkapkan bahwa metode dakwah Nabi Muhammad SAW sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks masyarakat pluralistik saat ini. Pendekatan sosial-kultural Nabi dalam menyampaikan pesan-pesan Islam menunjukkan fleksibilitas, kearifan lokal, serta kepedulian terhadap konteks masyarakat. Strategi dakwah beliau membuktikan pentingnya komunikasi persuasif dan pendekatan humanis dalam membangun peradaban Islam yang harmonis.

Mohammad, Rahman, dan Amin (2022) menyampaikan bahwa etika Qur'ani dan Sunnah dalam kehidupan Nabi menjadi pijakan moral bagi Muslim modern, khususnya

dalam penggunaan teknologi digital. Nabi SAW mengajarkan pentingnya menjaga amanah, berkata benar, dan bersikap bijaksana—nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi penyebaran informasi yang masif di media sosial.

Selain itu, menurut **Nisa et al. (2024)**, Nabi Muhammad SAW adalah pendidik yang luar biasa. Ia bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga memberikan keteladanan nyata dalam perilaku. Nabi menanamkan nilai pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap Muslim, serta menyelaraskan antara ilmu dan adab (etika). Hal ini menjadi landasan utama dalam merancang kurikulum pendidikan Islam kontemporer.

Husni (2022) Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW juga menjadi perhatian penting dalam kajian sejarah dan manajemen kepemimpinan. Husni (2022) menjelaskan bahwa Nabi berhasil menyatukan masyarakat Madinah yang majemuk dan penuh konflik, melalui sistem pemerintahan yang berlandaskan pada musyawarah, keadilan, dan kasih sayang. Kepemimpinan inklusif ini menjadi model penting dalam membangun masyarakat multikultural yang berkeadilan sosial.

Arsyad, Hanum, dan Muharrir (2025) mempertegas bahwa peran sosial Nabi SAW sangat signifikan dalam menata masyarakat yang berakhlak. Nabi aktif menyelesaikan konflik, menguatkan ukhuwah (persaudaraan), serta mengangkat harkat kaum tertindas. Hal ini membuktikan bahwa transformasi sosial adalah bagian tak terpisahkan dari misi kenabian.

Menurut **Aulia dan Fahrudin (2022)**, metode pengajaran Nabi sangat sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Beliau menggabungkan metode visual, demonstratif, cerita, dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman menyeluruh. Ini dapat menjadi inspirasi bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Di bidang ekonomi, **Fajri et al. (2024)** mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW mengatur perekonomian berdasarkan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Sistem perdagangan, zakat, dan distribusi kekayaan yang beliau terapkan mampu menciptakan keseimbangan sosial dan mengatasi ketimpangan ekonomi.

Menariknya, **Kabir et al. (2024)** menemukan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Nabi masih dapat diterapkan dalam pengembangan aplikasi digital bertema Islam. Banyak aplikasi hari ini belum sepenuhnya memperhatikan aspek pembinaan karakter dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, integrasi nilai keteladanan Nabi dalam desain teknologi menjadi tantangan sekaligus peluang baru.

Choirun Nisa dkk. (2023) menyatakan bahwa kurikulum berbasis nilai-nilai kehidupan Nabi SAW memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Ini menunjukkan perlunya integrasi antara nilai spiritual, akademik, dan keterampilan sosial dalam kurikulum pendidikan Islam yang adaptif terhadap zaman.

Tabel 1.Kajian Literatur.

Kajian Literatur	Hasil
Simanjuntak et al. (2024) – Sirah Nabi mengandung nilai karakter (jujur, disiplin, tanggung jawab) yang relevan untuk pendidikan generasi digital.	
2. Febrianto & Munawir (2023) – Living Hadith membuktikan bahwa hadis tidak hanya teks normatif, tetapi juga praktik sosial dalam budaya Muslim.	
3. Mohammad et al. (2022) – Tantangan moral era digital perlu dijawab dengan etika Qur'an-Sunnah sebagai fondasi etis umat Islam modern.	

4. Choirun Nisa et al. (2024) – Etika menuntut ilmu dari hadis Nabi perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan karakter Islam kontemporer.
5. Husni (2022) – Kepemimpinan Nabi di Madinah berbasis musyawarah dan keadilan dapat menjadi solusi krisis kepemimpinan saat ini.
6. Arsyad et al. (2025) – Nilai moral dan sosial Nabi dari Ar-Rahiq al-Makhtum mengajarkan pentingnya pendidikan karakter yang menyentuh hati dan masyarakat.
7. Aulia & Fahrudin (2022) – Metode pengajaran Nabi (cerita, keteladanan, praktik langsung) cocok diterapkan dalam sistem pendidikan era milenial.
8. Fajri et al. (2024) – Strategi bisnis Nabi Muhammad SAW menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sebagai prinsip ekonomi Islam.
9. Kabir et al. (2024) – Aplikasi Islam digital perlu mengakomodasi nilai spiritual dan karakter Nabi agar tidak sekadar teknologis tapi mendidik.
10. Choirun Nisa et al. (2023) – Kurikulum berbasis nilai Nabi terbukti membentuk karakter peserta didik secara holistik: spiritual, intelektual, sosial.

KESIMPULAN

Kehidupan Nabi Muhammad SAW merupakan sumber keteladanan yang komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, kepemimpinan, sosial, hingga etika digital. Berdasarkan hasil kajian dari sepuluh jurnal ilmiah terbaru (2022–2025), dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang diwariskan oleh Nabi SAW tetap sangat relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan zaman modern.

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, musyawarah, dan kasih sayang dapat dijadikan dasar dalam pembentukan karakter peserta didik, pengembangan kepemimpinan yang adil dan inklusif, serta landasan etika dalam penggunaan teknologi dan media. Metode dakwah dan pembelajaran yang digunakan oleh Nabi terbukti efektif dan kontekstual, dan masih bisa diadaptasi dalam sistem pendidikan masa kini.

Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi dan sosial Nabi SAW, yang menekankan keadilan, distribusi yang merata, dan kesejahteraan bersama, dapat dijadikan model dalam membangun sistem masyarakat yang adil dan beradab.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap sirah Nabawiyah dan pengintegrasian nilai-nilai Nabi Muhammad SAW ke dalam kurikulum pendidikan, kepemimpinan publik, serta sistem sosial dan teknologi sangat penting untuk mewujudkan generasi dan peradaban yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Simanjuntak, Marlina, & Luthfi. (2024). Integrasi Nilai Sirah Nabi dalam Inovasi Pendidikan untuk Pembentukan Karakter Generasi Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 584-593.
- Febrianto, S., & Munawir. (2023). Living Hadith: Metode Baru dalam Memaknai Hadis Melalui Fenomena Sosial Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 12(1), 48–59.
- Mohammad, N., Rahman, A., & Amin, A. (2022). Etika Perspektif Qur'an-Sunnah dan Dampak Dunia Digital terhadap Etika Siswa di Era Modern. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, 22(2), 110–120.
- Nisa, S. C., dkk. (2024). Etika dan Metode Menuntut Ilmu Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 86–94.

- Husni, M. (2022). Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Masyarakat Madinah. Pappaseng: International Journal of Islamic Literacy and Society, 1(1), 47–57.
- Arsyad, J., Hanum, A. H. O. K., & Muharrir, M. (2025). Pendidikan Sosial dan Moral dalam Sirah Nabawiyah sebagai Upaya Transformasi Karakter. FIKROTUNA, 14(1), 54–69.
- Aulia, L., & Fahrudin. (2022). Urgensi Metode Pengajaran Nabi Muhammad SAW dan Implikasinya dalam Model Pembelajaran Era Milenial. Tadibia Islamika, 3(1), 33–41.
- Fajri, A. F., Siregar, A. M., & Fitriyanti, R. (2024). Integrasi Nilai AKHLAK dalam Strategi Bisnis Rasulullah SAW dan Relevansinya terhadap Korporasi Modern. LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam, 1(1), 308–322.
- Kabir, M., Hassan, R., & Saleh, A. (2024). Islamic Lifestyle Apps: Meeting the Spiritual Needs of Muslim Users in the Digital Age. arXiv preprint.
- Choirun Nisa, S., Fadillah, A. R., & Wulandari, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Nabi Muhammad SAW dalam Pengembangan Kurikulum Karakter. ISEDU: Islamic Education Journal, 2(2), 77–85.